

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit degenerative yang sering dijumpai masyarakat dan sering muncul. Hipertensi memiliki gejala yang bervariasi pada masing-masing individu dimana gejala tersebut berbeda-beda, gejala yang timbul biasanya seperti gelisah, sakit kepala, mual, muntah, sesak nafas. Dan gejala tersebut dapat mempengaruhi pada tekanan darah atau hipertensi (Rusadi et al, 2021)

Tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah dalam tubuh kita meningkat menunjukkan 140/90 mmHg atau di atasnya (Willy, 2018). Hipertensi sering terjadi pada lansia yang berusia 60 tahun ke atas (Ayunani dan Alie 2014) hal tersebut terjadi karena pada usia lanjut itu fungsi organ-organ dalam tubuh kita menurun terutama pada fungsi jantung dan pembuluh darah, maka dari itu terjadilah penurunan fungsi tersebut (Kemenkes, RI, 2014) dalam Hidayat, 2022.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan kurang lebih 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada setiap tahunnya. (P2PTM Kemenkes RI, 2019)

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi Provinsi Jawa Barat menduduki prevalensi tertinggi kedua sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan sebesar 44,13%. (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Menurut Putri

& Sudhana (2013) mengatakan bahwa angka kejadian hipertensi terbanyak ada pada angka 25-49 tahun. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat sehingga menyebabkan ketidakelastisan pembuluh darah. Semakin tinggi usia maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan. (Fitriani 2015 dalam Erianty 2019).

Di Kota Tasikmalaya diperoleh bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang memiliki angka kejadian kedua tertinggi di kota Tasikmalaya yaitu sebesar 36.466. (Dinkes Tasikmalaya, 2020). Untuk puskesmas Cilembang berjumlah 2.412 orang untuk laki laki sebanyak 706 orang dan untuk perempuan sebanyak 1.706 orang.(Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya,2022).

Berdasarkan hasil dari survei di Puskesmas Cilembang akibat tekanan darah tinggi banyak dijumpai disebabkan oleh faktor usia,kebiasaan hidup,stress,jeniskelamin,faktor keturunan. Umumnya hipertensi banyak menyerang pada usia 60 tahun ke atas akibatnya penurunan hormon esterogen saat monopaus.

Peningkatan hipertensi darah sistolik lebih dari 140 mmHg tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg.Keluhan utama dari hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu sakit kepala, mual,muntah,gelisah,sesak nafas.

Massage punggung merupakan suatu teknik memijat untuk meminimalisir jaringan lunak pada tubuh kita, dengan tujuan agar mempengaruhi otot,saraf,sirkulasi darah dalam tubuh kita(harsi,2021) dalam Rasdini et Al,2022. massange punggung 3-5 menit juga dapat memberikan banyak relaksasi pada tubuh,

dan juga massage punggung dapat merangsang untuk melepaskan hormone endorfin, hormon tersebut dapat menenangkan dan pembuluh darah dapat rileks dan aliran darah lancar.

Ada dua jenis pengobatan hipertensi atau tekanan darah tinggi ini yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Untuk pengobatan jangka panjang bahkan dapat seumur hidup dapat diberikan sebagai obat.

Selain pengobatan obat, ada juga pengobatan non obat seperti berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol berlebihan, mengurangi konsumsi garam dan lemak, memperbanyak konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebih, olahraga dan terapi alternatif “ pijat punggung”. (Kusmana, 2016) dalam Rahaman M.H 2022. Asuhan keperawatan pasien hipertensi untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik pijat punggung.

Oleh karena itu, penulis ikut melakukan penulis yang diuraikan dalam artikel ilmiah ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Penerapan Edukasi Lembar Balik dan Demonstrasi Massage Punggung Pada Keluarga Ny.X dan Ny.Y Dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kota Tasikmalaya”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “Asuhan Keperawatan Penerapan Edukasi Lembar Balik dan Demonstrasi Massage Punggung Pada Keluarga Dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kota Tasikmalaya ?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Penerapan Edukasi Lembar Balik dan Demonstrasi Massage Punggung Pada Keluarga Ny.R dan Ny.I Dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kota Tasikmalaya

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik keluarga dengan penerapan edukasi dan demonstrasi massage punggung
- b. Menggambarkan pengkajian tahap II pada keluarga yaitu masalah manajemen hipertensi tidak efektif pada keluarga
- c. Menggambarkan implementasi pelaksanaan edukasi dan demonstrasi massage punggung
- d. Menggambarkan kemampuan keluarga dalam melakukan massage punggung setelah edukasi lembar balik dan demonstrasi.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Bagi Peneliti

Bagi penulis ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam melakukan intervensi keperawatan edukasi lembar balik dan demonstrasi massage punggung klien hipertensi.

1.4.2. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam penanganan klien hipertensi melalui edukasi lembar balik dan demonstrasi massage punggung.

1.4.3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan karya tulis ini dapat dipergunakan sebagai tambahan ilmu bagi keperawatan khususnya keperawatan keluarga dalam pemberian massage punggung untuk meningkatkan kemampuan keluarga mengenai Massage Punggung dengan kasus Hipertensi.